

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN
NIM. 19 402 00047**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN
NIM. 19 402 00047**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA UTARA**



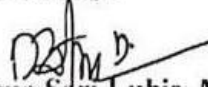
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

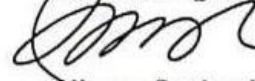
Oleh

**MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN
NIM. 19 402 00047**

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 2014 03 2002

Pembimbing II


Aliqan Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Skripsi
a.n. Maharani Ubadiyah Siburian

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Maharani Ubadiyah Siburian** yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

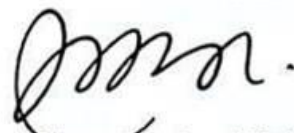
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 2014 03 2002

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN
NIM : 19 402 00074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023

Saya yang Menyatakan



MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN

NIM. 19 402 00074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Ubadiyah Siburia

NIM : 19 402 00074

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclisive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : // Desember 2023

Yang menyatakan,



MAHARANI UBADIYAH SIBURIA

NIM. 19 402 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Maharani Ubaḍiyah Siburian
NIM : 19 402 00074
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Ketua

Sarmiana Batubata, M.A
NIDN. 198603272019032012

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 198704132019032011

Anggota

Sarmiana Batubata, M.A
NIDN. 198603272019032012

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 198704132019032011

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 04 Januari 2024
Pukul : 10.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74.75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,43
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DISUMATERA UTARA**

NAMA : MAHARANI UBADIYAH SIBURIAN

NIM : 19 402 00074

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 Maret 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Maharani Ubadiyah Siburian
Nim : 19 402 00074
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah penduduknya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dilihat dari pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori, dimana apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami kemajuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara baik parsial maupun simultan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara simultan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi makro khususnya mengenai jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Penelitian ini dilakukan di wilayah Sumatera Utara, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 mulai dari tahun 1992 sampai 2021, data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, dan variabel pengeluaran pemerintah secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Maharani Ubadiyah Siburian
Reg. Number : 19 402 00074
Thesis Title : **The Effect of Population and Government Expenditure on Economic Growth in North Sumatra**

Economic growth describes the extent to which economic activity generates additional income for a given period. The economic growth rate of North Sumatra fluctuates from year to year, while the population is increasing from year to year. However, judging from government spending, it has also increased. The phenomenon that occurs is not in accordance with the theory, where if the economic growth rate is always low and does not exceed the rate of population growth, the average income of the community will decrease. If in the long run economic growth equals population growth, then the country's economy does not progress. The formulation of this research problem is whether there is an influence of population and government expenditure on economic growth in North Sumatra either partially or simultaneously. The purpose of this study is to determine whether population and government spending affect economic growth simultaneously. The discussion of this research is related to the field of macroeconomics. In this regard, the approach taken is theories related to macroeconomics, especially regarding population and government spending. This research was conducted in the North Sumatra region, with the type of research being quantitative research. The sample used was 30 from 1992 to 2021, data obtained through [the www.bps.go.id website](http://www.bps.go.id). Testing in this study used the help of SPSS Version 23. Based on the results of the study, it can be concluded that the variable population partially has a significant effect on the variable of economic growth in North Sumatra, and partial government expenditure variables also have a significant effect on economic growth variables in North Sumatra. Based on the results of simultaneous tests that the variables of population and government expenditure have a significant effect on economic growth variables in North Sumatra.

Keywords: population, government spending, growth Economics

خلاصة

اسم
ريج. رقم
عنوان الرسالة

مهراي عبادية سيوريان
١٩٤٠٢٠٠٠٧٨:
تأثير الإنفاق السكاني والحكومي على النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية

يصف النمو الاقتصادي مدى توليد النشاط الاقتصادي لدخل إضافي لفترة معينة. يتقلب معدل النمو الاقتصادي في شمال سومطرة من سنة إلى أخرى ، بينما يتزايد عدد السكان من سنة إلى أخرى. ومع ذلك ، انطلاقاً من الإنفاق الحكومي ، فقد زاد أيضاً. الظاهرة التي تحدث لا تتوافق مع النظرية ، حيث إذا كان معدل النمو الاقتصادي منخفضاً دائماً ولا يتجاوز معدل النمو السكاني ، فإن متوسط دخل المجتمع سينخفض. إذا كان النمو الاقتصادي على المدى الطويل يساوي النمو السكاني ، فإن اقتصاد البلاد لا يتقدم. صياغة مشكلة البحث هذه هي ما إذا كان هناك تأثير للسكان والإنفاق الحكومي على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة إما جزئياً أو في وقت واحد. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان الإنفاق السكاني والحكومي يؤثران على النمو الاقتصادي في وقت واحد. ترتبط مناقشة هذا البحث بمجال الاقتصاد الكلي. في هذا الصدد ، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي ، وخاصة فيما يتعلق بالسكان والإنفاق الحكومي. وقد أجري هذا البحث في منطقة سومطرة الشمالية، وكان نوع البحث هو البحث الكمي. كانت العينة المستخدمة ٣٠ من عام ١٩٩٢ إلى عام ٢٠٢١ ، وهي بيانات تم الحصول عليها من خلال موقع www.bps.go.id. استخدم الاختبار في هذه الدراسة مساعدة SPSS الإصدار ٢٣. بناء على نتائج الدراسة ، يمكن استنتاج أن متغير السكان له جزئياً تأثير كبير على متغير النمو الاقتصادي في شمال سومطرة. ومتغير الإنفاق الحكومي جزئياً ليس له تأثير كبير على متغير النمو الاقتصادي في شمال سومطرة. استناداً إلى نتائج الاختبارات المتزامنة ، فإن متغيرات السكان والإنفاق الحكومي لها تأثير كبير على متغيرات النمو الاقتصادي في شمال سومطرة.

الكلمات المفتاحية: السكان، الإنفاق الحكومي، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Kepala Program Studi Ekonomi Syariah dan Rini Hayati Lubis, MP selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Zamiluddin Siburian. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberi dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Begitu juga dengan pintu surgaku, Ibunda Syamsinar Manurung. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga peneliti mampu menyelesaikan sarjana.
9. Kepada cinta kasih ke dua saudara kandungku, Muhammad Abduh Siburian dan Ahmad Sulkani Siburian yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Beserta Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

10. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah-2 angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Hanya Sebatas Dunia Dedek Ayu Priyanka, Nurhayati, Novia Java Romadhin, Ira Damayanti Harahap, Septi Khairani Siregar, Risna Wahyuni, Dedek Apriani, Putri Martondi dan sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada temanku Lara Yuniken Chaniago dan Feby Rizky Adinda Harahap yang sudah saling mengingatkan, sama-sama berjuang, dan saling mensupport satu sama lain.

12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti

memperssembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin*

Ya Rabbal Alamin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Desember 2023
Peneliti

Maharani Ubadiyah Siburian
NIM. 19 402 00074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ئ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ئ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSILATI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	12
b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	13
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	13

2. Jumlah Penduduk	16
a. Pengertian Penduduk	16
b. Penduduk dalam Islam.....	18
c. Faktor-faktor Jumlah Penduduk	19
3. Pengeluaran Pemerintah	21
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah	21
b. Pengeluaran Pemerintah dalam Islam.....	23
c. Faktor-fakrot Pengeluaran Pemerintah.....	26
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Penduduk	27
5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengeluaran Pemerintah...	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Data Pertumbuhan Ekonomi	36
2. Data Jumlah Penduduk	36
3. Data pengeluaran pemerintah	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif	37
2. Uji Normalitas.....	37
3. Asumsi Klasik	37
a. Uji Multikolinearitas.....	38
b. Uji Autokolerasi	38
4. Analisis Regresi Berganda	39

5. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Parsial (Uji t)	39
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	41
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	41
2. Kondisi Geografis Sumatera Utara	43
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	44
1. Pertumbuhan Ekonomi	44
2. Jumlah Penduduk	46
3. Pengeluaran Pemerintah	48
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	51
1. Deskriptif Statistik	51
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji autokolerasi	53
4. Analisis Regresi Berganda	54
5. Uji Hipotesis	56
a. Uji Parsial (Uji t).....	56
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	57
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.....	59
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.....	60
3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.....	61

E. Keterbatasan Penelitian.....	62
---------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah	3
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (persen).....	45
Tabel IV.3 Data Jumlah Penduduk di Sumatera Utara (Juta Jiwa).....	47
Tabel IV.5 Data Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara (Juta Rupiah) ...	49
Tabel IV.7 Hasil Deskriptif Statistik.....	51
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmodrow Smirnov</i>	52
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokolerasi	54
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	57
Tabel IV.13 Hasil Uji F	58
Tbael IV.14 Hasil Uji R2	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	31
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 1992-2021

Lampiran 2 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 1992-2021

(Logaritma Natural)

Lampiran 3 Jumlah Penduduk di Sumatera Utara tahun 1992-2021

Lampiran 4 Jumlah Penduduk di Sumatera Utara tahun 1992-2021 (Logaritma

Natural)

Lampiran 5 Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara tahun 1992-2021

Lampiran 6 Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara tahun 1992-2021

(Logaritma Natural)

Lampiran 7 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

2. Hasil Uji Normalitas

3. Hasil Uji Autokorelasi

4. Hasil Uji Multikolerasi

5. Hasil Uji Parsial (t)

6. Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

7. Hasil Uji R Square (R²)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.¹ Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh merupakan tujuan makro ekonomi jangka panjang dari periode ke periode lainnya serta faktor-faktor produksi yang mengalami pertambahan kuantitas serta kualitasnya. Menurut Sadono, ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat.²

Dari hal tersebut maka suatu negara memerlukan konsep-konsep yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi tangguh. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi pertentangan konsep-konsep pembangunan dengan yang telah direalisasikan yang melahirkan inkonsistensi kebijakan ekonomi sekaligus efek yang berbeda ketika diterapkan di negara berkembang salah satunya Indonesia termasuk di dalamnya Sumatera Utara, maka yang akan muncul adalah

¹ Junaidi Zakaria, *Pengantar Teori Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 104.

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi 3* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 23.

ketidakpastian dalam program pembangunan yang pada akhirnya membahayakan pembangunan ekonominya.³

Negara terbelakang dan berkembang saat ini dikenal dengan negara prioritas muslim, bahkan negara termasuk penghutang berat seperti Indonesia. Namun dilihat dari segi sumber daya alam, letak geografis dan sumber daya manusia yang dimiliki negara berkembang juga memiliki potensi mendukung pertumbuhan ekonomi. Sumatera Utara yang memiliki berbagai sumber daya alam yang potensial yang bila dimanfaatkan dengan efektif dapat menunjang perekonomian yang lebih baik, namun kenyataannya kekayaan alam saja tidak bisa menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika diikuti dengan produktivitas.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴ Perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, penilaian harga konstan tersebut merupakan penilaian yang berlaku berdasarkan harga satu tahun dasar tertentu.

³ Ahari Akmal Tarigan, *Ekonomi dan Bank Syariah pada Milenium Ketiga: Belajar dari Pengalaman Sumatera Utara* (Medan: IAIN Press, 2002), hal. 37-39.

⁴ Ashari Akmal Tarigan, hal. 50.

Tabel I. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021

No	Tahun	PDRB (%)	Jumlah Penduduk (Juta Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
1.	2012	6,31	13.215.401	7.633.500
2.	2013	6,06	13.326.307	8.866.900
3.	2014	5,23	13.766.851	8.525.300
4.	2015	5,10	13.876.661	8.679.300
5.	2016	5,18	14.102.911	9.476.420
6.	2017	5,12	14.262.100	12.518.860
7.	2018	5,18	14.415.400	12.563.390
8.	2019	5,22	14.562.550	13.440.320
9.	2020	-1,07	14.799.400	12.653.600
10.	2021	2,61	14.936.200	13.749.500

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah, 2023)

Dari data BPS yang diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara setiap tahunnya selalu berbeda dengan kata lain mengalami pertumbuhan yang fluktuasi. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB Sumatera Utara sebesar 6,31% sampai tahun 2015 terus mengalami penurunan sebesar 5,10%. Dan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 5,18%, kembali lagi mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 5,12%. Dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 5,18% sampai tahun 2019 sebesar 5,22%. Mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar -1,07% dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 2,61%.

Pada tahun 2011 perkembangan jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 13.215.401 jiwa sampai tahun 2021 sebesar 14.936.200 jiwa. Jadi, masalah yang timbul pada variabel jumlah penduduk dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 14.102.911 jiwa mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan juga di tahun yang sama yaitu sebesar 5,18%. Begitu juga di tahun 2018 sampai tahun 2019 jumlah

penduduk mengalami peningkatan sebesar 5,22% dan pertumbuhan ekonomi meningkat juga pada tahun 2018 sampai tahun 2019 sebesar 14.562.100. Dan terjadi kembali di tahun 2021 jumlah penduduk juga mengalami peningkatan sebesar 2,16% dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan juga di tahun yang sama sebesar 14.9936.200.

Oleh karena itu, terjadi masalah terhadap jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi yang masalah tersebut timbul dikarenakan tidak sesuai dengan teori, dimana teori disebutkan bahwa “jumlah penduduk yang besar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.”⁵ Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono dalam buku Makro Ekonomi menyatakan bahwa “jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, semakin sulit bagi negara terbelakang untuk menopang ledakan jumlah penduduk”.⁶

Seperti halnya yang terjadi di Sumatera Utara, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang mapan dalam jangka panjang pemerintah melakukan berbagai pengeluaran baik untuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pengeluaran lainnya. Data statistik yang diperoleh menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah provinsi Sumatera Utara juga berfluktuasi setiap tahunnya.

⁵ Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar, Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe. *Dalam Jurnal Ekonomika*. Vol. X. No 2. Oktober 2020, hal. 27.

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi 3* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 429.

Fenomena yang terjadi pada variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat di tahun 2012 sampai tahun 2015, pengeluaran pemerintah cenderung mengalami penurunan yang dimana tahun 2012 sebesar 7.633.500 dan di tahun 2015 sebesar 8.679.300. Sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di tahun yang sama. Kemudian pengeluaran pemerintah menurun kembali di tahun 2017 sebesar 12.518.860 dan pertumbuhan ekonomi meningkat di tahun yang sama sebesar 5,12%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno yang dikutip dalam jurnal Citra Ayu Basica Effendy, yang menyatakan bahwa “pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran negara. Semakin besar tingkat pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah”. Salah satu pengeluaran pemerintah yang produktif adalah pengeluaran untuk investasi pendidikan.⁷

Sejalan dengan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh Nengah Rai Nurka Suda Pratama, dalam jurnal yang dikutip peneliti dimana hasil analisisnya adalah “pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Bali.” Artinya dengan semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, karena pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah

⁷ Citra Anggara, *Adminstrasi Keuangan Negara* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 215-216.

sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi daerah masing-masing.⁸

Begitu juga dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, yang dikutip peneliti dalam jurnal Wahyudi. Keynes beranggapan bahwa “perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi”. mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa “pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi”.⁹

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam beberapa periode pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan drastis seperti pada tahun 1998 sampai 1999, ini dikarenakan krisis moneter yang menimpa Indonesia dan berdampak pada perekonomian regional.
2. Dari beberapa tahun tertentu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang diikuti dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan.

⁸ Nengah Rai Narka Suda Pratama, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 8. No.7, 2019, hlm. 668.

⁹ Wahyudi, Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 7. No. 2, 2020. hlm. 105.

3. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan yang bersamaan dengan peningkatan pengeluaran pemerintah, dan sebaliknya.
4. Fluktuasi terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mulai dari tahun 1992 sampai tahun 2021, hal ini terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mengarah pada pertumbuhan yang positif namun terjadi juga pertumbuhan yang negatif.
5. Tidak adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang timbul dan teridentifikasi, karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu serta dana yang dimiliki peneliti. Maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk memfokuskan pembahasan yang akan dikaji. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

Varibel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tidak terlepas dari sektor-sektor industri, perbankan dan lainnya. Namun	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Product Domestic Bruto</i> (PDB) b. <i>Product Domestic Regional Bruto</i> (PDRB). c. Pendapatan perkapita. 	Rasio

	<p>perekonomian Sumatera Utara masih dihalangi oleh Rasio resiko eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan penguatan perekonomian dari sisi domestik.</p>		
<p>Jumlah Penduduk (X_1)</p>	<p>Jumlah penduduk merupakan salah satu hal yang dapat mendorong tapi juga menghambat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk Sumatera Utara merupakan yang terbesar setelah pulau jawa. Jumlahnya yang terus menerus bertambah menyebabkan kepadatan penduduk dan berdampak pada meningkatnya kemiskinan di kota maupun dipedesaan.</p>	<p>a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Tingkat Kelahiran c. Tingkat Kematian d. Tingkat Migrasi</p>	<p>Rasio</p>
<p>Pengeluaran Pemerintah (X_2)</p>	<p>Pengeluaran pemerintah Sumatera Utara adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi tiap tahun anggaran. APBD pemprov SU merupakan cerminan konsisten pemerintah pembangunan baik dalam anggaran rutin maupun anggaran pembangunan.</p>	<p>a. Anggaran Rutin b. Anggaran Pembangunan</p>	<p>Rasio</p>

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh anatar jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ini berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh antara jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Serta berguna untuk menyelesaikan tugas pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah.
2. Bagi Lembaga Pemerintah penelitian ini berupa sebagai alat untuk bahan pertumbuhan dalam membuat keputusan serta kebijakan dilembaga pemerintah tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan berguna untuk membantu mempermudah penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan masing-masing bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang masalah dimana dalam hal ini dijelaskan tentang alasan peneliti terkait judul, identifikasi masalah yang didalamnya dicantumkan beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian, dan batasan masalah yang berisikan tentang pembatasan pembahasan dalam penelitian ini, serta rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang berisikan teori tentang Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah. Penelitian terdahulu yang menggambarkan penelitian terkait judul, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dalam hal ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dalam hal ini dijelaskan bagaimana teknik yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

BAB IV membahas tentang gambaran dan sejarah dari objek (wilayah) yang diteliti. Mendeskripsikan data yang tertuang dalam penelitian serta mendeskripsikan hasil analisis penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Serta memuat tentang keterbatasan penelitian

BAB V berupa penutup yang mana di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada umumnya dalam sub pembahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang baik dalam jumlah kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan

bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah ini dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.¹⁰

b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan, jumlah serta mutu penduduk dan tenaga kerja serta modal dan teknologi, struktur politik dan administrasi. Untuk mencapai kemajuan ekonomi, maka perlu diperbaiki sistem kelembagaan dalam masyarakat baik dalam sikap dan hal lain yang menghambat pembangunan ekonomi.¹¹

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Keseimbangan orientasi duniawiyah dan ukhrawiyah merupakan orientasi yang diidam-idamkan, khususnya dalam islam. Kebijakan pertumbuhan dalam suatu perekonomian islam harus ditujukan untuk menyeimbangkan distribusi pendapatan dari suatu pertumbuhan

¹⁰ Eko Prasetyo, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (Pmdn) Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009 (Skripsi Universitas Negri Semarang, 2011), hal. 2.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 429.

ekonomi untuk semua manusia tanpa memandang secara deskriminatif antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dalam persepektif islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga nilai ruhaniyah.

Dalam ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan yang optimal baik dari segi kesejahteraan maupun rohani. Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas dan memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Jadi menurut islam tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.¹²

Ekonomi dalam islam harus mampu menjawab pertanyaan, apakah menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth on sich*). Jawaban pertanyaan itu tersebut adalah bahwa islam membutuhkan kedua aspek

¹² Perdomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Bisnis Nct*, Vol 1, No. 1 (2018), hal. 5.

tersebut baik pertumbuhan (*growth*) ataupun pemerataan (*equity*), dibutuhkan secara simultan. Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan sangat dibutuhkan. Pada sisi lain islam juga tetap menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilaksanakan.

- 1) Meningkatkan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *Full Employment*.
- 2) Memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan.
- 3) Mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua, dan keuntungan-keuntungan lainnya.
- 4) Memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik agar mereka hidup layak.
- 5) Mengumpulkan dan mandayagunakan zakat, infaq, sedekah, melalui Undang-undang pajak.

Dengan upaya-upaya ini maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Al-Qur'an dalam Surah Al- Haysr ayat 7 dengan tegas mengatakan.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.¹³

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa harta rampasan fa'i yang diperoleh pada masa-masa yang akan datang. Kata fa'i seperti yang terdapat pada ayat ini mengandung arti harta rampasan perang yang diperoleh dari musuh tanpa melalui peperangan. Pentingnya pemerataan kekayaan untuk semua orang dan kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Islam harus memiliki karakteristik berdiri agar tujuan pertumbuhan dapat tercapai. Karakteristik tersebut adalah Komprehensif, berimbang, realistis, keadilan, bertanggungjawab, mencakupi, dan berfokus kepada manusia.¹⁴

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terkait oleh beberapa aturan-aturan yang berlaku dan saling

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 546.

¹⁴ Rizal Multaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Islam: Ekonomi Growth In Islamic Perpspektive," *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No. 2 (2018), hal. 120.

berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus menerus. Dalam satu wilayah biasanya terdapat bermacam-macam ras manusia. Setiap ras memiliki suatu ciri-ciri fisik tertentu yang membedakan antara ras, terutama yang tampak dari luar berkenaan dengan morfologis dan organ-organ tubuh.

Cabang ilmu pengetahuan lain yang paling banyak menarik perhatian para ahli ekonomi adalah ilmu tentang kependudukan (*demografi*).¹⁵ Menurut Dumairy, “Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan maupun di sisi penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran, penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja.” Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula menganggapnya sebagai pendorong pembangunan.¹⁶

Menurut Sadono, “Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan.”¹⁷ Dengan pertumbuhan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar. Sebabnya mengapa para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah

¹⁵ Suherman Rasyid, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 85.

¹⁶ Dumairy, *Perkonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga, 1996), hal. 68.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi 3*, hal. 105

kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, penduduk itulah subjek ekonomi. jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar suatu negara.¹⁸

b. Penduduk Dalam Islam

Islam pada hakikatnya menghendaki umatnya memiliki keturunan-keturunan yang baik secara fisik maupun piskis, pendidikan, kesehatan dan ekonomi anak-anak terjamin sampai hari tuanya. Penduduk yang termasuk di dalamnya adalah tenaga kerja atau manusia yang melakukan segala kegiatan baik jasmani maupun rohani dan melakukan proses produksi, yang akan menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi, tidak terkecuali sitem ekonomi islam yang memandang bahwa penduduk atau tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam islam yang tidak lepas dari unsur moral dan etika. Selain itu, manusia dalam sistem ekonomi islam adalah tujuan sekaligus ssasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena manusia telah dipercayai sebagai khalifah-Nya. Sebagaimana yang telah terutang dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30 yang berbunyi.

¹⁸ Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, hal. 86.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah khalifah yang diciptakan Allah untuk mengelolah sumber-sumber produksi, kekuasaan manusia untuk mengatur kekayaan di dunia berasal dari peranannya sebagai khalifah Allah. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa populasi yang besar menunjukkan produksi yang juga besar. Di sisi lain, pertumbuhan populasi membawa peningkatan permintaan, produksi dan imigrasi karena pertumbuhan jumlah penduduk menjadi faktor utama produksi.²⁰

c. Faktor-faktor Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Suherman Rosyidi. "Jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni: tingkat kelahiran, tingkat kematian dan tingkat migrasi."²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 6.

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Bisnis Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 68.

²¹ Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, hal. 92.

1) Tingkat Kelahiran

Dalam hal ini tingkat kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk, dimana tingkat kelahiran dihitung pada banyaknya bayi yang dilahirkan antara 1000 orang penduduk pada tahun tertentu. Faktor ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk dan sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di wilayah atau negara di masa yang akan datang.

2) Tingkat Kematian

Kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Perbedaan tingkat kematian dan kelahiran disebut juga tingkat pertumbuhan penduduk alami.

3) Tingkat Migrasi

Mobilitas penduduk dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas negara atau batas administrasi dalam suatu negara. Sementara itu, PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) merumuskan bahwa migrasi penduduk merupakan suatu perpindahan tempat tinggal dari suatu unit administrasi lain. Migrasi ada dua, migrasi yang dapat menambah jumlah penduduk disebut migrasi masuk (imigrasi), dan

yang dapat mengurangi jumlah penduduk disebut migrasi keluar (emigrasi).²²

Jadi, kelahiran dan kematian ini merupakan faktor yang alami, sedangkan faktor perpindahan penduduk ini biasa disebut dengan faktor nonalami. Pertumbuhan penduduk yang minus atau kurang, berarti jumlah penduduk dalam satu daerah mengalami penurunan. Pertumbuhan penduduk meningkat jika jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar kedalam lebih besar dari jumlah kematian dan perpindahan penduduk dari dalam keluar.²³

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi ekonomi publik, pengeluaran atau belanja negara diajukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik. Menurut Henry Fiazal

²² Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan, “*Kajian Kependudukan*”, Diakses Pada 16 Desember 2022 Pukul 13.15 WIB.

²³ M. Noor Said, *Dinamika Penduduk* (Semarang: Alprin, 2019), hal. 31.

Noor, “Pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengukur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.”²⁴

Pemerintah haruslah berbelanja sesuai dengan pendapatan keadaan inilah yang dinamakan dengan anggaran belanja berimbang. Namun apabila belanja pemerintah melebihi penerimaan, sehingga mengharuskan pemerintah dari masyarakat atau mencetak uang baru, dan berbelanja melebihi pendapatan dari pajak baik untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan, musibah dan lainnya. Keadaan inilah yang menimbulkan defisit anggaran.²⁵

Pada umumnya di negara modern sekuler anggaran pemerintah terdiri dari dua jenis, yakni anggaran rutin (*current budget*) dan anggaran pembangunan (*capital budget*). Dimana *current budget* disiapkan untuk membiayai pengeluaran rutin administrasi pemerintah, pertahanan negara, pengembalian utang dan pengeluaran lainnya. Dan *capital budget* disiapkan untuk membiayai pengeluaran jangka panjang seperti bangunan prasarana, lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan, telekomunikasi, proyek pertahanan negara, bendungan dan sebagainya.²⁶

²⁴ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Academia, 2013), hal. 217.

²⁵ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Terjemahan “Islam And The Economy Challenge”*, Oleh Ikhwan Abidin Basri, hal. 120.

²⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar Diterjemahkan Dari “Fundamental Of Islamic Economic System” Oleh Suherman Rosyidi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 273-274.

b. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengeluaran pemerintah termasuk dalam kebijakan fiskal. Menurut Rozalinda, “Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur setiap pendapatan dan pengeluaran negara yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.”²⁷

Pada masa Rasulullah SAW yang menjadi sumber pengeluaran negara adalah untuk biaya-biaya pertahanan dan keamanan negara, seperti pengadaan persenjataan pembayaran gaji para wali (gubernur), hakim, guru, dan pejabat negara lainnya, bantuan untuk para musafir, bantuan pendidikan bagi yang menuntut ilmu, tunjangan untuk Rasulullah dan kerabatnya dan persediaan darurat. Dimasa Abu Bakar Shiddiq, tugas berat yang pertama dihadapinya adalah memerangi orang-orang murtad, orang-orang yang enggan membayar zakat dan nabi-nabi palsu. Abu Bakar merupakan kepala negara yang tegas dalam masalah ekonomi negara. Zakat disamping kewajiban agama juga menjadi instrumen penting dalam sumber pendapatan islam.

Pada masa Umar bin Khattab, pendapatan negara meningkat signifikansi karena keberhasilan-Nya dalam melakukan ekspansi wilayah islam, kebijakan lain yang dilakukan pada masa Umar adalah pendistribusian harta baitul mal secara bertahap sesuai kebutuhan.

²⁷ Rozalinda, hal. 205.

Pemerintahan pada masa Ustman bin Affan berhasil sebelumnya, kebijakan pendistribusian harta kekayaan nega pada masa Ustman bin Affan disalurkan secara menyeluruh (skala prioritas) untuk sangat dibutuhkan. Pada masa Khalifah Ali sistem ekonomi tidak mengalami peningkatan yang berarti, karena masa pemerintahannya hanya berjalan 6 tahun dan selalu menghadapi pemberontakan.²⁸

Kebijakan fiskal dan kebijakan-kebijakan lainnya diharapkan dapat mengoreksi gangguan yang menghambat jalannya roda perekonomian. Sementara Mannan menyatakan bahwa “Kebijakan fiskal dianggap sebagai alat untuk mengatur dan mengawasi perilaku manusia yang dapat dipengaruhi melalui insentif atau meniadakan insentif yang disediakan dengan meningkatkan pemasukkan pemerintah (melalui perpajakan, pinjaman atau jaminan terhadap pengeluaran pemerintah).”²⁹

Sebagaimana kitab suci Al-Qur’an telah menetapkan perintah mengenai kebijakan tentang pengeluaran pendapatan negara. Ini merupakan kebijakan yang ditentukan Allah, seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an Surah At-taubah Ayat 60 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

²⁸ Rozalinda, hal. 51-58.

²⁹ M. A Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 231.

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁰

Secara singkat ayat di atas menunjukkan tentang unsur-unsur tertentu dalam pengeluaran. Dalam kutipan “merebut hati” ini merujuk pada empat hal, yaitu mereka yang direbut hatinya agar turut membantu kaum muslimin, tidak berbuat sesuatu yang merugikan kaum muslimin, agar memeluk agama islam, dan membujuk rakyat serta suku mereka bersama-sama memeluk agama islam. Yang berhak menerima zakat ialah:

- 1) Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- 3) Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5) Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- 6) Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 196.

yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.

- 7) Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

c. Faktor-faktor Pengeluaran Pemerintah

Ada beberapa faktor-faktor pengeluaran pemerintah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Proyeksi Jumlah Pajak yang Diterima

Dalam menyusun anggaran belanjanya pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi mengenai pajak yang akan diterimanya. Makin banyak jumlah pajak yang terkumpul makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang dilakukan dan sebaliknya.

2) Tujuan Ekonomi yang Ingin Dicapai

Faktor yang lebih penting dalam menentukan pengeluaran pemerintah adalah tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Untuk itu pemerintah membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh dari pajak untuk mengatasi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

4. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal yang positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang apabila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai aset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini didukung oleh teori Mathlus yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung: Simpulan dari pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan ditemui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.”³¹

5. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Dalam analisis Harrod-Domar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang maka yang harus terpenuhi adalah tercapainya ketersediaan barang modal secara penuh.³² Modal atau capital

³¹Ency Rochaida, “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur.” *Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Nct*, Vol. 18, No. 1 (2016), hal. 14.

³²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, hal. 437.

sebagai faktor produksi untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dalam bentuk uang, melainkan dalam hal ini adalah bentuk barang-barang publik baik yang bersifat *non excludable* dan *non rivarly*. Dimana *public goods* tersebut merupakan barang yang cenderung tidak diproduksi secara efisien dalam jumlah sedikit oleh perusahaan swasta sehingga penawaran dilakukan oleh perusahaan.³³

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel, penelitian tersebut antara lain:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jakkashot Hutajulu (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019)	Pengaruh pendapatan asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara	Variabel pengeluaran pemerintah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,873 > 1,679$) dan signifikansi yang diperoleh ($0,014 < 0,05$), artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2.	Riski Florensa Siregar (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara uji persial terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan penegluaran pemerintah secara persial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

³³ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 236-237.

3.	Deris Desmawan (Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Universitas Sultan Ajen Tirtajasa, 2023)	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020	Kolerasi (hubungan) antara variabel Jumlah Penduduk dengan variabel p si "Negative" dengan besaran kolerasi $1,00 > 0,5$ yang memiliki arti jumlah Penduduk berkorelasi "Kuat" dengan pertumbuhan ekonomi.
4.	Dewi Sunusi (Jurnal Penelitian Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014)	Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara tahun 2001-2010	Variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah serta kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sebagai berikut:

1. Jakkashot Hutajulu

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengeluaran pemerintah sebagai variabel X, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan jumlah penduduk pada variabel X, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendapatan asli daerah pada variabel X. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten Padang Lawas.

2. Riski Florensa Siregar

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengeluaran pemerintah pada variabel X dan sama-sama meneliti di Sumatera Utara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi pada variabel Y, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan indeks pembangunan manusia. Dan penelitian ini menggunakan jumlah penduduk pada variabel X sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan ekonomi pada variabel X.

3. Deris Desmawan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengaruh jumlah penduduk pada variabel X, dan pertumbuhan ekonomi pada variabel Y. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel X sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel X. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten Tangerang.

4. Dewi Sunusi

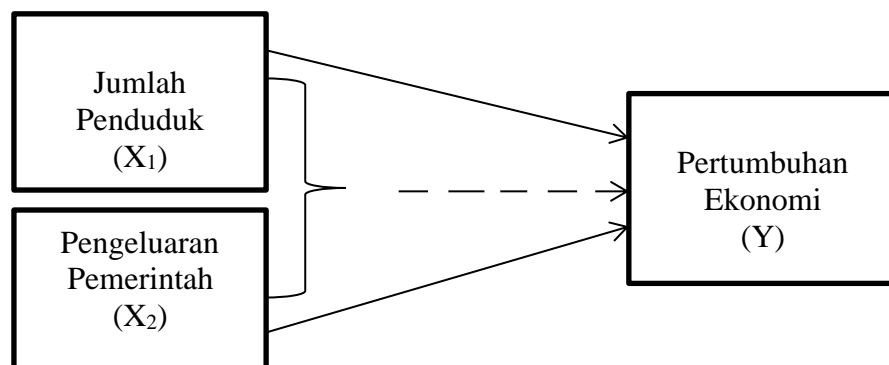
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengeluaran pemerintah pada variabel X, dan pertumbuhan ekonomi pada variabel Y. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan jumlah penduduk pada variabel X sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tingkat

pendidikan pada variabel X. Dan perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan 1 variabel Y, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel Y. Adapun perbedaan lainnya penelitian terdahulu meneliti di Sulawesi Utara sedangkan penelitian di meneliti di Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir secara garis besar yaitu logika berjalannya menjelaskan tentang keterkaitan setiap variabel, atau sesuatu model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah dalam penelitian.³⁴

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan:

Hubungan Secara Parsial Yaitu: —————>

Hubungan Secara Simultan Yaitu: - - - - ->

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hal. 88.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang rektan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H₂: Adanya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H₃: Adanya pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada wilayah Sumatera Utara dengan perolehan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui laman websidenya di www.bps.go.id. Dimana data yang diambil mulai tahun 1992 sampai tahun 2021. Data waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁵ Sedangkan peneliti deskriptif menurut Morisna, merupakan penelitian yang menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka untuk menjawab dan menggambarkan (mendiskriptifkan) fenomena yang ada terjadi dalam penelitian.

³⁵ Ismayani Nasution, hal. 8.

³⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta Kencana. 2012), hal. 37.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Maka dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sejak tahun 1992 sampai tahun 2021.

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³⁷ Adapun kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya data jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik mulai tahun 1992 sampai tahun 2021 sebanyak 30 tahun.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: BPFY-Yogyakarta, 2009), hal. 155.

b) Data publikasi di link Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id mengenai jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 1992 sampai tahun 2021 sebanyak 30 tahun.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data dari jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1992 sampai tahun 2021. Jadi, jumlah sampel yang akan ditarik dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua. Baik dari perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta atau melalui laporan-laporan, publikasi atau dokumen. Data yang digunakan peneliti adalah data time series, karena data penelitian yang diperoleh merupakan data yang disusun berdasarkan rentang waktu dengan variasi tahunan. Dengan menggunakan data berkala tahunan yang cukup panjang antara sepuluh tahun ke atas, maka dapat diramalkan bagaimana peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS Badan Pusat Statistik Sumatera Utara di halaman websitenya www.bps.go.id. Mulai tahun 1992 sampai tahun 2021. Dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar Putong, yang dimaksud dengan “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.”

2. Data Jumlah Penduduk

Menurut Suherman Rosyidi, “jumlah penduduk adalah yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi.”

3. Data Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan pengeluaran penerimaan pemerintah disebut juga sebagai kebijakan fiskal. Menurut Henry Noor, “pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk daerah/regional.”

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul dianggap layak untuk diproses, selanjutnya akan dilakukan analisis data, dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan bantuan program

komputer yaitu SPSS versi 23. Taraf signifikasnsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena pada umumnya suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan sebesar 5% dan taraf kepercayaannya menganalisis data penelitian, termasuk di dalamnya alat-alat statistik yang relevan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji Liliefors.

3) Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Squire* (OLS) agar variabel independen dan dependen tidak bias.

a. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Regner Frisch, yang berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linier yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas. Untuk melihat adanya keberadaan multikolinearitas, salah satunya dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan Tolerancinya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model yang diteliti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Dalam konsep regresi linear berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang, atau korelasi pada dirinya sendiri. Ada hal-hal lain yang sering menjadi penyebab autokorelasi diantaranya: tidak diikuti sertakannya seluruh variabel bebas yang relevan dalam model regresi yang diduga, kesalahan menduga bentuk matematika model yang digunakan, pengolahan data yang kurang baik. Uji ada tidaknya autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah Uji Durbin Watson (Uji DW).

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (R) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih. Variabel independen yakni pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel yang dapat digunakan dengan menghitung kolerasi antara variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Dengan kriteria ujinya:

H_0 : variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

(1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak³⁸

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari varians total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R² atau mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik.⁴⁰

³⁸ Dwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 36.

³⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bmi Aksara, 2004), hal. 49.

⁴⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, hal. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi dari 36 yang ada di Indonesia. Provinsi ini terdiri dari bermacam-macam suku, dimana suku aslinya terdiri dari Melayu, Batak, Karo, Simalungun, Batak Toba, Fak-fak, Mandailing, Dayak dan Nias. Sedangkan penduduk yang datang dari luar Sumatera Utara berasal dari Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan Lainnya.

Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara ini adalah yang terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Menurut data BPS, penduduk Sumatera Utara mencapai 14,7 juta per tahun 2021. Mayoritas yang berada di pedesaan bekerja di sektor pertanian, sedangkan yang ada di kota profesinya lebih beragam, antara lain pedagang, pegawai, buruh dan lain sebagainya.

Dikutip situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BKP), provinsi yang mempunyai 30 kota/kabupaten ini mempunyai struktur masyarakat yang sifatnya berlatar belakang dari keturunan daerah atau biasa disebut dengan genealogis-teritorial. Struktur genealogis-teritorial ini antara lain terlihat di wilayah yang didiami oleh suku Nias, Mandailing, Batak, Karo dan lain sebagainya. Untuk

penduduk suku asli Melayu, umumnya mendiami wilayah di ujung timur Sumatera Utara.

15 April 1948 merupakan hari ditetapkannya provinsi Sumatera Utara melalui UU nomor 10 tahun 1948. Laman resmi provinsi Sumatera Utara menuliskan, mulanya provinsi Sumatera Utara pada era kolonialisme Belanda disebut sebagai Gouvernement Van Sumatera yang menaungi seluruh pulau Sumatera, pusat pemerintahannya berada di kota Medan. Setelah Indonesiaa menjadi negara yang merdeka, ada tiga provinsi di pulau Sumatera, yakni Sumatera Utara, Tengah dan Selatan.

Tahun 1854 berdirinya Provinsi Sumatera yang mencakup keseluruhan Kota dan Kabupaten yang ada di pulau Sumatera. Tahun 1948, terbitnya Undang-undang yang memecah pulau Sumatera menjadi 3 provinsi. Tahun 1949, terbentuknya Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur, hal ini berarti, ada penambahan Provinsi di pulau Sumatera. Tahun 1950 ada penggabungan kembali, yang sebelumnya terpecah: Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Timur. Tahun 1956 Provinsi Aceh kembali menjadi Provinsi sendiri, di mana sebagian dari wilayah provinsi Sumatera Utara masuk di Provinsi Aceh.⁴¹

⁴¹ <http://trito.id/profil-provinsi-sumatera-utara-sejarah-geografi> diakses pada 11 November 2023, pukul 15.48 WIB

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 980- 1000 Bujur Timur, provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di sebelah Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, kabupaten Nias Barat, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Padang Lawas, kabupaten Padang Lawas Utara, kabupaten Tapanuli Tengah, kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhan Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten

Serdang Begadai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 77,981,23 km², sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6,162,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara. Diikuti dengan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6,134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6,030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁴²

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus

⁴² Badan Pusat Statistik, “*Sumatera Utara Dalam Angka 2022*” (<http://sumut.bps.go.id>, diakses pada 11 November 2023 pukul 15.43).

bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Karena mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh merupakan tujuan makro ekonomi jangka panjang dari periode ke periode lainnya serta faktor-faktor produksi yang mengalami penambahan kuantitas serta kualitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara
Tahun 1992-2021**

No	Tahun	Dalam Persen
		PDRB (%)
1.	1992	10,94
2.	1993	14,51
3.	1994	11,97
4.	1995	3,91
5.	1996	5,24
6.	1997	11,46
7.	1998	-7,99
8.	1999	-0,13
9.	2000	7,50
10.	2001	3,98
11.	2002	4,56
12.	2003	4,81
13.	2004	5,74
14.	2005	5,48
15.	2006	6,20
16.	2007	6,90
17.	2008	6,39
18.	2009	5,07
19.	2010	6,35
20.	2011	6,61
21.	2012	6,31
22.	2013	6,06
23.	2014	5,23
24.	2015	5,10
25.	2016	5,18
26.	2017	5,12
27.	2018	5,18

28.	2019	5,22
29.	2020	-1,07
30.	2021	4,73

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah, 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami berfluktuasi dari tahun 1992 sampai 2021. Pada tahun 1992 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 10,94% dan mengalami peningkatan di tahun 1993 sebesar 14,51%. Pada tahun 1994 pertumbuhan ekonomi sebesar 11,97% dan mengalami penurunan di tahun 1995 sebesar 3,91%. Begitu juga pada tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang tidak beraturan.

2. Jumlah Penduduk

Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan. Penduduk merupakan subjek ekonomi, karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi. Jumlah serta mutu (kuantitas atau kualitas) penduduk suatu negara merupakan unsur penentu yang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara. Perkembangan penduduk pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yaitu: tingkat kelahiran, tingkat kematian dan tingkat migrasi.

**Tabel IV.2 Data Jumlah Penduduk Di Sumatera Utara
Tahun 1992-2021**

Dalam Juta Jiwa

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
1.	1992	10.685.200
2.	1993	10.813.400
3.	1994	10.981.100
4.	1995	11.145.300
5.	1996	11.306.300
6.	1997	11.463.400
7.	1998	11.754.100
8.	1999	11.955.400
9.	2000	11.513.973
10.	2001	11.722.397
11.	2002	11.847.076
12.	2003	11.890.399
13.	2004	12.123.369
14.	2005	12.326.678
15.	2006	12.643.494
16.	2007	12.834.371
17.	2008	13.042.317
18.	2009	13.248.371
19.	2010	12.982.204
20.	2011	13.103.596
21.	2012	13.215.401
22.	2013	13.326.307
23.	2014	13.766.851
24.	2015	13.876.661
25.	2016	14.102.911
26.	2017	14.262.100
27.	2018	14.415.400
28.	2019	14.562.550
29.	2020	14.799.400
30.	2021	14.936.200

sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah, 2023)

Pada tahun 1992 perkembangan jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 10.685.200 jiwa sampai tahun 1999 sebesar 11.955.400 jiwa. Tahun 2000 kembali mengalami penurunan sebesar 11.513.973 jiwa, dan meningkat kembali pada tahun 2001

sebesar 11.722.397 jiwa sampai tahun 2009 sebesar 13.248.386 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara menurun sebesar 12.982.204 jiwa. Hal ini disebabkan karena pemerintahan orde baru menetapkan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan melaksanakan program keluarga berencana. Dengan diterapkannya hal tersebut laju pertumbuhan penduduk di Indonesia termasuk Sumatera Utara dan wilayah lainnya berhasil diatasi, namun di tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sampai 2019 sebesar 562.550.000 jiwa. Naiknya laju pertumbuhan penduduk ini diakibatkan karena adanya hambatan dalam nilai sosial budaya masyarakat yang masih tradisional. Kenaikan di tahun ini dapat memicu timbulnya kemiskinan, pengangguran, putus sekolah serta permasalahan terkait ketahanan dan kesejahteraan.⁴³ Lalu pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan terjadi kenaikan kembali di tahun 2021.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, dari sisi ekonomi publik, pengeluaran atau belanja negara dalam APBN ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik. Negara (pemerintah) untuk mengadakan berbagai sarana dan fasilitas publik yang diperlukan oleh masyarakat, didampingi juga dengan berbagai jasa dengan berbagai jasa pelayanan kebutuhan masyarakat lainnya, seperti

⁴³Medan Go Sumut, *Selama 6 Tahun, Jumlah Penduduk Sumut Bertambah 1,2 Juta* [Http://M.Gosumut.Com](http://M.Gosumut.Com) Diakses Pada 16 Desember 2022 Pukul 09.45 WIB.

masalah pendidikan, kesehatan, ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan. Pada umumnya di negara moderen sekuler anggaran pemerintah terdiri dari dua jenis, yakni anggaran rutin (current budged) dan anggaran pembangunan (capital budged). Ada beberapa faktor-faktor penentu dari pengeluaran pemerintah, diantaranya proyeksi jumlah pajak yang diterima, serta tunjangan ekonomi yang ingin dicapai.

**Tabel IV.3 Data Pengeluaran Pemerintah Di Sumatera Utara
Tahun 1992-2021**

Dalam Juta Rupiah

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
1.	1992	383.200
2.	1993	458.700
3.	1994	515.600
4.	1995	584.000
5.	1996	660.800
6.	1997	771.000
7.	1998	342.600
8.	1999	449.000
9.	2000	416.800
10.	2001	916.200
11.	2002	1.021.300
12.	2003	1.325.000
13.	2004	1.501.500
14.	2005	1.830.600
15.	2006	2.184.600
16.	2007	2.717.900
17.	2008	2.967.300
18.	2009	3.444.400
19.	2010	3.833.100
20.	2011	4.677.800
21.	2012	7.633.500
22.	2013	8.866.900
23.	2014	8.525.300
24.	2015	8.679.300
25.	2016	9.476.420
26.	2017	12.518.860

27.	2018	12.563.390
28.	2019	13.440.320
29.	2020	12.653.600
30.	2021	13.749.500

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah, 2023)

Seperti halnya yang terjadi di Sumatera Utara, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang mapan dalam jangka panjang pemerintah melakukan berbagai pengeluaran baik untuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pengeluaran lainnya. Data Statistik yang diperoleh menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga berfluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 1992 laju perkembangan pengeluaran pemerintah Sumatera Utara sebesar Rp.383.200, dan mengalami peningkatan sampai tahun 1997 sebesar Rp.771.000. Fenomena yang terjadi dapat dilihat di tahun 1998 sampai 1999 pengeluaran pemerintah cenderung mengalami peningkatan yang dimana tahun 1998 sebesar Rp.342.000 dan di tahun 1999 sebesar Rp.449.000. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di tahun yang sama mengalami penurunan. Selanjutnya dari tahun 1999 ke tahun 2000 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp.449.000 menjadi Rp.416.800 dan pertumbuhan ekonomi di tahun yang sama meningkat.

Kemudian pengeluaran pemerintah mengalami penurunan di tahun 2013 ke 2014 yaitu Rp.8.866.900 menjadi Rp.8.525.300 sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di tahun yang sama.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel.

Tabel IV.4 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	30	-2,04	2,67	1,6358	,82749
x2	30	16,18	16,52	16,3514	,09932
Y	30	12,74	16,44	14,6635	1,29546
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa jumlah total sampel setiap variabel sebanyak 30. Nilai minimum dari variabel Y sebesar 12,74 dan nilai maximum sebesar 16,44 dan standar deviation sebesar 1,29546. Nilai minimum dari variabel X_1 sebesar -2,04 dan nilai maximum sebesar 2,67 serta nilai standar deviation sebesar 0,82749. Nilai minimum dari variabel X_2 sebesar 16,18 dan nilai maximum sebesar 16,52, serta nilai standar deviasi sebesar 0,09932.

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmodrow Smirnov* (KS) dengan nilai p dua sisi (*two tailed*). Dengan standar signifikan sebesar 0,05.

Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Tabel IV.5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31413942
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,155
	Negative	-,177
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel IV.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,018, sehingga lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,018 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnow*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian pada nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Variabel bebas

dari multikolinearitas apabila nilai VIF < dari 10. Berikut hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-197,009	10,211		-19,294	,000		
x1	,233	,075	,149	3,113	,004	,955	1,047
x2	12,922	,623	,991	20,747	,000	,955	1,047

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel jumlah penduduk (X_1) sebesar 1,047 < 10, sehingga variabel jumlah penduduk tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel pengeluaran pemerintah (X_2) sebesar 2,047 < 10., sehingga variabel pengeluaran pemerintah tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menemukan apakah regresi tersebut terdapat autokorelasi. Dalam melakukan uji autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < 2$). Berikut hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 ^a	,941	,937	,32557	1,319

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel IV.7 dapat dilihat nilai DW = 1,319. Sesuai ketentuan dari uji *Durbin – Waston* bahwa nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < 2$) atau ($-2 < 1,319 < +2$). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam pengujian data tersebut.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, dua variabel, atau tiga, dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Pembahasan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Jumlah Penduduk

X_2 = Variabel Pengeluaran Pemerintah

ε = Standar Error

Berdasarkan rumus di atas dapat dijelaskan dengan:

$$Y_{it} = 197,009 + 0,233 + 12,922 + 10,211$$

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 197,009 artinya nilai variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara nilainya adalah 197,009.
- b) Koefesien regresi jumlah penduduk (X_1) sebesar 0,233 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah penduduk (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,233. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, semakin naik jumlah penduduk maka semakin naik sebesar 0,233.
- c) Koefesien regresi suku bunga (X_2) sebesar 12,922 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12,922. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Semakin naiknya pengeluaran pemerintah maka

semakin turun pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 12,922.

- d) Nilai eror sebesar 10,211 yang menunjukkan bahwa nilai dari kesalahan pengganggu atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan yaitu sebesar 10,211.

5. Uji Hipotesis

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel yang dapat digunakan dengan menghitung kolerasi antara variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Adapun dasar pengambilan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

(1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel IV.8 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-197,009	10,211		-19,294	,000
x1	,233	,075	,149	3,113	,004
x2	12,922	,623	,991	20,747	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Pada variabel jumlah penduduk dari tabrl IV.8 dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} (3,113) > t_{tabel} (1,711) atau sig (0,004) < 0,05. Maka H_0 ditolak yang berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Sedangkan pada variabel pengeluaran pemerintah nilai t_{hitung} (20,747) > t_{tabel} (1,711) atau sig (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak yang berart pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Sedangkan pengujian hipotesis uji simultan berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

(1) Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

(2) Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,806	2	22,903	216,081	,000 ^b
	Residual	2,862	27	,106		
	Total	48,668	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.9 dapat dilihat nilai f_{hitung} sebesar 216,081 berdasarkan ketentuan uji signifikansi simultan dapat di tentukan bahwa nilai f_{hitung} (216,081) $> f_{tabel}$ (3,354), dalam kasus ini H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan dapat di tentukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan model dalam menjelaskan variasi variabel terkait. Dalam hal ini nilai R² berkisar 0 sampai 1. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10 Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,941	,937	,32557

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil pengujian tabel IV.10 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,970 atau 97,0%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 97,0% dan 3,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi dan pengujian data maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1992 sampai 2021 menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari hasil uji hipotesis uji-t maka diperoleh nilai t_{hitung} (3,113) t_{tabel} (1,711) atau signifikan (0,004) < 0,05 maka H₀ ditolak, maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya kenaikan nilai jumlah penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya menurunnya nilai jumlah penduduk maka akan menurun juga pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam buku Sadono yang menyatakan bahwa. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.⁴⁴

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil uji hipotesis dengan uji t maka diperoleh nilai $t_{hitung} (20,747) > t_{tabel} (1,711)$ dengan signifikan $(0,000) < 0,05$ maka H_0 di tolak. Maka disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi 2* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

oleh Keynes, pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap ekonomi dalam negeri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2013) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel IV.9 uji F secara simultan variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 216,081 dengan probabilitas f_{tabel} sebesar 3,354. Berdasarkan kriteria uji hipotesis nilai f_{hitung} 216,081 > f_{tabel} 3,354 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan dapat ditentukan bahwa variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo menyatakan bahwa suatu perekonomian terdiri dari beberapa faktor untuk menunjang pembangunan, diantaranya adalah tenaga kerja atau penduduk, dan akumulasi modal (pajak atau kebijakan fiskal, tabungan dan perdagangan).

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang di peroleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini dan penyusunan ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, dan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dalam pengolahan data peneliti kurang mampu dalam mengolah sebagian data.

Walaupun demikian, peneliti sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna peneliti. Akhirnya dengan upaya kerja keras, dan bantuan pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel indenpenden yaitu Jumlah Penduduk (X_1) dan Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda yang hasilnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hal ini dibuktikan dengan melihat uji t dimana diketahui nilai $t_{hitung} 3,113 > t_{tabel} 1,711$ atau $sig 0,004 < 0,05$, yang berarti secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hal tersebut dibuktikan dengan melihat uji t dimana diketahui $t_{hitung} 20,747 > t_{tabel} 1,711$ atau $sig 0,000 < 0,05$, yang berarti secara pasial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah diperoleh F_{hitung} sebesar 216,081

dengan probabilitas $F_{\text{tabel}} 3,354$. Berdasarkan hasil uji simultan kriteria uji hipotesis nilai $F_{\text{hitung}} 216,081 > F_{\text{tabel}} 3,354$ yang berarti variabel independen jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Untuk pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan dari jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahan dan wawasan terdapat teori.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” agar lebih digali lagi bagaimana jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. *Ekonomi Makro Islam Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Agustianto. *Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, Diakses 13 Mei 2023 Melalui [Http://Agustianto.Nirjah.Com/2008/10/04/pertumbuhan_dan_pembangunan_ekonomi_perspektif-_konomi_islam_2](http://Agustianto.Nirjah.Com/2008/10/04/pertumbuhan_dan_pembangunan_ekonomi_perspektif-_konomi_islam_2)*.
- Akhmad Fakhruddin Yunianto. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kudus.” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Ashari Akmal Tarigan. *Ekonomi Dan Bank Syariah Pada Milenium Ketiga: Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara*. Medan: IAIN Press, 2002.
- Badan Pusat Statistik. *Www.Bps.Do.Id* Diakses Pada 15 Desember 2022 Pukul 20.45 WIB.
- Bank Indonesia. “Sumatera Utara Data.” *Http://Www.Bi.Go.Id* Diakses Pada 15 Desember 2022 Pukul 21.10 WIB.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha, 1996.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementrian Keuangan. “Kajian Kependudukan.” Diakses Pada 16 Desember 2022 Pukul 13.15 WIB.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Eko Prasetyo. “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009.” (Skripsi, Universitas Negeri Padang Semarang, 2011).
- Ency Rochaida. “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Nct*, Vol. 18, No. 1 (2016).
- Guritno Mangkoesobroto. *Ekonomi Publik*. y: BPFE-Yogyakarta, 1999.
- Henry Faizal Noor. *Ekonomi Publik*. Padang: Academia, 2013.
- I Wayan Sudirman. *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori Dan Empirikal Jakarta*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

- Ismayani Nasution. "Analisis Pengaruh Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2015." (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: BPFY-Yogyakarta, 2009.
- Junaidin Zakaria. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- M. Noor Said. *Dinamika Penduduk*. Semarang: Alprin, 2019.
- M. Umer Chapra. *Islam Dan Tantangan Ekonomi, Terjemahan "Islam And The Economy Challenge" Oleh Ikhwan Abidin Basri*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- M. Zahari MS. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi." *Dalam Jurnal Economics and Business*, Vol. 1, No. 1 (2017).
- M.A Mannam. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam, Diterjemahkan Dari "Islamic Ekonomi, TheorybAnd Praticce" Oleh Nastangin*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Medan Go Sumut. *Selama 6 Tahun, Jumlah Penduduk Sumut Bertambah 1,2 Juta* ([Http://M.Gosumut.Com](http://M.Gosumut.Com) Diakses Pada 16 Desember 2022 Pukul 09.45 WIB).
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad Sharif Chaudhry. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar Diterjemahkan Dari "Fundamental Of Islamic Economic System" Oleh Suherman Rosyidi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ni Komang Erawati. "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung." *Diakses 31 Mei 2023, Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php*.
- Pardomuan Siregar. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Dalam Jurnal Bisnis Nct*, Vol. 1, No. 1 (2018).

Rizal Multaqin. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam: Economi Growth In Islamic Perspektive." *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2018).

Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Edisi 2*. Jakarta: Kencana, 2011.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Makroekonomi : Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Suherman Rasyidi. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Pardomuan Siregar. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Dalam Jurnal Bisnis Nct*, Vol. 1, No. 1 (2018).

Rizal Multaqin. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam: Economi Growth In Islamic Perspektive." *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2018).

Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Edisi 2*. Jakarta: Kencana, 2011.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Makroekonomi : Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Suherman Rasyidi. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Maharani Ubadiyah Siburian
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 26 Maret 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2
6. Alamat : Jln Karya LK II Losung Batu, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 082160410284
9. Alamat E-mail : maharani.ubadiyah26gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD NEGRI 200118 Sadabuan : 2007-2013
2. SMP N 4 : 2013-2016
3. SMA N 6 : 2016-2019
4. Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Zamiluddin Siburian
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Syamsinar Manurung
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jln Karya LK II Losung Batu, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara

IV. IPK AKADEMIK

- IPK : 3,44
- Judul Sripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

LAMPIRAN 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Dalam Persen

No	Tahun	PDRB (%)
1.	1992	10,94
2.	1993	14,51
3.	1994	11,97
4.	1995	3,91
5.	1996	5,24
6.	1997	11,46
7.	1998	-7,99
8.	1999	-0,13
9.	2000	7,50
10.	2001	3,98
11.	2002	4,56
12.	2003	4,81
13.	2004	5,74
14.	2005	5,48
15.	2006	6,20
16.	2007	6,90
17.	2008	6,39
18.	2009	5,07
19.	2010	6,35
20.	2011	6,61
21.	2012	6,31
22.	2013	6,06
23.	2014	5,23
24.	2015	5,10
25.	2016	5,18
26.	2017	5,12
27.	2018	5,18
28.	2019	5,22
29.	2020	-1,07
30.	2021	4,73

LAMPIRAN 2

Data Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

No	Tahun	Dalam Ln
		PDRB
1.	1992	2,392426
2.	1993	2,674838
3.	1994	2,482404
4.	1995	1,363537
5.	1996	1,656321
6.	1997	2,438863
7.	1998	2,078191
8.	1999	-2,04022
9.	2000	2,014903
10.	2001	1,381282
11.	2002	1,517323
12.	2003	1,570697
13.	2004	1,747459
14.	2005	1,701105
15.	2006	1,824549
16.	2007	1,931521
17.	2008	1,854734
18.	2009	1,623341
19.	2010	1,848455
20.	2011	1,888584
21.	2012	1,842136
22.	2013	1,80171
23.	2014	1,654411
24.	2015	1,629241
25.	2016	1,644805
26.	2017	1,633154
27.	2018	1,644805
28.	2019	1,652497
29.	2020	0,067659
30.	2021	1,553925

LAMPIRAN 3

Data Jumlah Penduduk Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Dalam Juta Jiwa

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
1.	1992	10.685.200
2.	1993	10.813.400
3.	1994	10.981.100
4.	1995	11.145.300
5.	1996	11.306.300
6.	1997	11.463.400
7.	1998	11.754.100
8.	1999	11.955.400
9.	2000	11.513.973
10.	2001	11.722.397
11.	2002	11.847.076
12.	2003	11.890.399
13.	2004	12.123.369
14.	2005	12.326.678
15.	2006	12.643.494
16.	2007	12.834.371
17.	2008	13.042.317
18.	2009	13.248.371
19.	2010	12.982.204
20.	2011	13.103.596
21.	2012	13.215.401
22.	2013	13.326.307
23.	2014	13.766.851
24.	2015	13.876.661
25.	2016	14.102.911
26.	2017	14.262.100
27.	2018	14.415.400
28.	2019	14.562.550
29.	2020	14.799.400
30.	2021	14.936.200

LAMPIRAN 4

Data Jumlah Penduduk Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Dalam Ln

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Logaritma Natural)
1.	1992	16,18437
2.	1993	16,1963
3.	1994	16,21169
4.	1995	16,22653
5.	1996	16,24087
6.	1997	16,25467
7.	1998	16,27971
8.	1999	16,29669
9.	2000	16,25907
10.	2001	16,27701
11.	2002	16,28759
12.	2003	16,29124
13.	2004	16,31065
14.	2005	16,32728
15.	2006	16,35265
16.	2007	16,36764
17.	2008	16,38371
18.	2009	16,39939
19.	2010	16,37909
20.	2011	16,3884
21.	2012	16,39689
22.	2013	16,40525
23.	2014	16,43777
24.	2015	16,44572
25.	2016	16,46189
26.	2017	16,47312
27.	2018	16,48381
28.	2019	16,49396
29.	2020	16,5101
30.	2021	16,5193

LAMPIRAN 5

Data Pengeluaran Pemerintah Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Dalam Juta Rupiah

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
1.	1992	383.200
2.	1993	458.700
3.	1994	515.600
4.	1995	584.000
5.	1996	660.800
6.	1997	771.000
7.	1998	342.600
8.	1999	449.000
9.	2000	416.800
10.	2001	916.200
11.	2002	1.021.300
12.	2003	1.325.000
13.	2004	1.501.500
14.	2005	1.830.600
15.	2006	2.184.600
16.	2007	2.717.900
17.	2008	2.967.300
18.	2009	3.444.400
19.	2010	3.833.100
20.	2011	4.677.800
21.	2012	7.633.500
22.	2013	8.866.900
23.	2014	8.525.300
24.	2015	8.679.300
25.	2016	9.476.420
26.	2017	12.518.860
27.	2018	12.563.390
28.	2019	13.440.320
29.	2020	12.653.600
30.	2021	13.749.500

LAMPIRAN 6

Data Pengeluaran Pemerintah Di Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Dalam Ln

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Logaritma Natural)
1.	1992	12,85631
2.	1993	13,03615
3.	1994	13,15309
4.	1995	13,27766
5.	1996	13,40121
6.	1997	13,55544
7.	1998	12,74432
8.	1999	13,01478
9.	2000	12,94036
10.	2001	13,72799
11.	2002	13,83659
12.	2003	14,09692
13.	2004	14,22198
14.	2005	14,42015
15.	2006	14,59694
16.	2007	14,81537
17.	2008	14,90316
18.	2009	15,05226
19.	2010	15,15918
20.	2011	15,35834
21.	2012	15,84806
22.	2013	15,99784
23.	2014	15,95855
24.	2015	15,97645
25.	2016	16,06432
26.	2017	16,34275
27.	2018	16,3463
28.	2019	16,41377
29.	2020	16,35345
30.	2021	16,43651

LAMPIRAN 7

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	30	-2,04	2,67	1,6358	,82749
x2	30	16,18	16,52	16,3514	,09932
Y	30	12,74	16,44	14,6635	1,29546
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas *Kolmodrow Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31413942
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,155
	Negative	-,177
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-197,009	10,211		-19,294	,000		
x1	,233	,075	,149	3,113	,004	,955	1,047
x2	12,922	,623	,991	20,747	,000	,955	1,047

a. Dependent Variable: y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 ^a	,941	,937	,32557	1,319

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-197,009	10,211		-19,294	,000
	x1	,233	,075	,149	3,113	,004
	x2	12,922	,623	,991	20,747	,000

a. Dependent Variable: y

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,806	2	22,903	216,081	,000 ^b
	Residual	2,862	27	,106		
	Total	48,668	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,941	,937	,32557

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y